Evaluasi Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) di Desa Upang Makmur, Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin

by Dedy Sugianto

Submission date: 25-Sep-2024 01:27PM (UTC+0700)
Submission ID: 2464939115
File name: DEDY_SUGIANTO_ALAMSYAH_SUNARTO.docx (47.21K)
Word count: 5004
Character count: 33487

EVALUASI PROGRAM SERASI (SELAMATKAN RAWA SEJAHTERAKAN PETANI) DI DESA UPANG MAKMUR, KECAMATAN MAKARTI JAYA KABUPATEN BANYUASIN

Dedy Sugianto[1], Sunarto[2], Alamsyah[3]
Email: dedysugianto77@gamail.com, sunarto@unitaspalembang.ac.id, alamsyah@unitaspalembang.ac.id,

Abstract,Dedi Sugianto. *Evaluation of the Serasi Program (Save the Prosperous Swamp of Farmers) in Upang Makmur Village, Makarti Jaya District, Banyuasin Regency. The objectives of this study are: 1) To describe and analyze the Evaluation of the Serasi Program (Save the Farmers Prosperous Swamp) in Upang Makmur Village, Makarti Jaya District, Banyuasin Regency; 2) To describe and analyze the supporting and inhibiting factors of the Serasi Program Evaluation (Save the Farmers Prosperous Swamp) in Upang Makmur Village, Makarti Jaya District, Banyuasin Regency. The results of the study stated that: 1) In the context, there are still many needs that have not been met in the implementation of the Serasi Program (Save the Prosperous Swamp of Farmers) in Upang Makmur Village, Makarti Jaya District, Banyuasin Regency. The condition of the embankment that is not too high, then the farmers are not compact in carrying out this program is a problem that must be solved immediately; From the input evaluation, it is known that the residents of Upang Makmur village as the implementer of the SERASI program have strong characteristics and a high commitment in making the SERASI program a success; Regarding the procedures in working, the residents of Upang Makmur village have followed all applicable rules; In the evaluation of the program, it can be concluded that the SERASI program in Upang Makmur Village has been implemented well, but not optimally, because there are still many things that must be improved in the future, so that the expected goals can really be maximally achieved. 2) The supporting factors in the Evaluation of the Serasi Program (Save the Prosperous Swamp of Farmers) in Upang Makmur Village, Makarti Jaya District, Banyuasin Regency are as adequate supporting infrastructure, the commitment and seriousness of the people of Upang Makmur Village in carrying out the program, the supervision carried out, and the clear program implementation procedures, the inhibiting factor is the condition of seawater that often enters agricultural land. The entry of seawater is also due to the condition of the embankment at several points that are not too high, so that seawater can enter agricultural land.*

Keywords: Evaluation, Compatibility Program.

Abstrak, Evaluasi Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) di Desa Upang Makmur, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Evaluasi Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) di Desa Upang Makmur, Kecamatan

Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin; 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat Evaluasi Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) di Desa Upang Makmur, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin. Hasil penelitian menyebutkan bahwa: 1) Dalam konteksnya masih banyak kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dalam pelaksanaan Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) di Desa Upang Makmur, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin. Kondisi tanggul yang tidak terlalu tinggi, kemudian belum kompaknya para petani dalam menjalankan program ini menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan; Dari evaluasi input diketahui bahwa warga desa Upang Makmur selaku pelaksana program SERASI memiliki karakteristik yang kuat serta komitmen yang tinggi dalam mensukseskan program SERASI tersebut; Perihal prosedur dalam bekerja, warga desa Upang makmur sudah mengikuti segala aturan-aturan yang berlaku; Pada evaluasi program dapat disimpulkan bahwa program SERASI di Desa Upang Makmur telah terlaksana dengan baik, namun belum optimal, karena masih banyak yang harus diperbaiki kedepannya, agar tujuan yang diharapkan benar-benar secara maksimal dapat tercapai. 2) Faktor pendukung pada Evaluasi Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) di Desa Upang Makmur, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin adalah sebagai Sarana prasarana pendukung yang memadai, Komitmen dan kesungguhan masyarakat Desa Upang Makmur dalam menjalankan program, Pengawasan yang dilakukan, dan Prosedur pelaksanaan program yang jelas, faktor penghambatnya adalah kondisi air laut yang sering masuk lahan pertanian. Masuknya air laut juga disebabkan kondisi tanggul dibeberapa titik yang tidak terlalu tinggi, sehingga air laut bisa masuk ke lahan pertanian.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Serasi.

PENDAHULUAN

Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) merupakan upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan rawa di Indonesia, yang terintegrasi dengan peningkatan kesejahteraan petani. Program ini tidak hanya terbatas pada pengembangan sistem irigasi, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian dan peternakan di lahan rawa. Sebagai contoh, di beberapa wilayah rawa di Sumatera Selatan, petani mendapatkan manfaat dari irigasi yang lebih baik, sehingga mereka bisa mengolah lahan yang sebelumnya tergenang air dan kurang produktif.

Selain perbaikan infrastruktur irigasi, Program SERASI juga memberikan bantuan berupa sarana produksi, seperti herbisida untuk pengendalian gulma, dolomit untuk menyeimbangkan pH tanah, serta benih dan pupuk hayati untuk mendukung pertanian yang berkelanjutan. Di beberapa daerah, bantuan peternakan seperti itik juga diberikan, yang sangat cocok dikembangkan di lingkungan rawa. Komoditas

hortikultura seperti sayur-sayuran dan buah-buahan juga menjadi bagian dari program ini, memperkaya variasi hasil pertanian di lahan tersebut.

Melalui Program SERASI, pemerintah berharap dapat meningkatkan taraf hidup petani dengan cara memberikan dukungan yang holistik, sehingga lahan rawa yang selama ini kurang dimanfaatkan dapat dioptimalkan secara berkelanjutan. Ini merupakan langkah penting dalam memperkuat ketahanan pangan nasional, sekaligus memberdayakan petani di wilayah-wilayah yang sebelumnya kurang tersentuh program pengembangan agrikultu

Berdasarkan Permentan No. 40.1/PERMENTAN/RC.010/10/2018, Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) merupakan inisiatif yang berfokus pada pengelolaan lahan rawa pasang surut atau lebak melalui optimalisasi pemanfaatan lahan tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan melibatkan mereka serta kelompok tani/gabungan kelompok tani dalam proses pengelolaan lahan. Program ini tidak hanya meningkatkan produksi pertanian, tetapi juga mendorong pembentukan dan pengembangan kelompok tani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih terorganisir. Selain itu, program ini juga mempromosikan pengembangan kawasan atau kluster pertanian yang berbasis pada korporasi petani.

Pada tahun 2019, Kementerian Pertanian menetapkan target untuk mengoptimalkan lahan rawa dan pasang surut seluas 500.000 hektare yang tersebar di enam provinsi. Namun, target tersebut kemudian direvisi menjadi 400.000 hektare di tiga provinsi, yaitu Sumatera Selatan (Sumsel), Kalimantan Selatan (Kalsel), dan Sulawesi Selatan (Sulsel).

Program SERASI di Sumatera Selatan mencakup sembilan kabupaten, yaitu Banyuasin, Musi Banyuasin (MUBA), Ogan Komering Ilir (OKI), Ogan Ilir (OI), Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur), Musi Rawas Utara (MURATARA), Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), Ogan Komering Ulu (OKU), dan Muara Enim. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan lahan sawah rawa dengan melakukan perbaikan infrastruktur, termasuk pengaturan tata air dan penyediaan alat-alat pertanian seperti traktor roda dua dan roda empat.

Dengan sistem pengelolaan air yang lebih baik, sawah rawa diharapkan dapat digarap sepanjang tahun, baik di musim kemarau maupun musim hujan. Hal ini memungkinkan petani untuk menanam padi lebih dari sekali dalam setahun, sehingga mereka bisa melakukan dua atau bahkan tiga kali panen dalam setahun, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

Kementan memang terus berusaha untuk meningkatkan indeks produksi pertanian. Apalagi, Kementan selama ini cukup berhasil dalam meningkatkan indeks produksi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Indeks Pertanian 2017 yang dirilis pada November 2018 lalu, dalam kurun waktu 2013 – 2017, indeks produksi tanaman pangan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Sementara pada 2013 indeks produksi tanaman pangan hanya 104,41, nilai itu meningkat menjadi 120,12 pada 2017. Program SERASI menjadi salah satu strategi Kementan untuk mewujudkan target Indonesia jadi Lumbung Pangan tahun 2045. Optimalisasi lahan

rawa kini jawaban untuk memastikan ketahanan pangan Indonesia terus terjaga di masa depan, terutama dengan terus meningkatnya kebutuhan konsumsi masyarakat.

Desa upang Makmur, Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin telah mendapatkan Program Serasi dari Pemerintah Kabupaten Banyuasin pada Tahun 2019, alhamdulillah Masyarakat Desa Upang Makmur yang mendapatkan Program tersebut sangat antusias karna hasil panen mareka sangat melimpah ruah. Dengan adanya Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) hasil panen masyarakat menajdi meningkat, dimana semulanya mareka mendapatkan hasil panen 4,5 Ton per hektar, sekarang menjadi 8,5 Ton Per hektar. Alhamdulilah kehidupan masyarakat petani yang ada di Desa upang makmur sangatlah sejahterah dengan adanya Program tersebut. Desa Upang Makmur memiliki luas lahan Program Serasi 471 Hektar, sedangkan untuk lahan non serasi seluas 2.500 Ha, termasuk didalamnya memiliki tumbuhan berupa padi dan kelapa.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Evaluasi

Menurut Thoha (2003:77), evaluasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana suatu tujuan telah tercapai. Definisi ini menekankan pentingnya hubungan antara evaluasi dan tujuan suatu kegiatan, di mana evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat pencapaian tersebut. Evaluasi membantu menentukan apakah hasil yang diinginkan telah terwujud sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara etimologis, kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris "evaluation" yang berarti penilaian atau penaksiran. Dalam istilah teknis, evaluasi merupakan kegiatan yang dirancang dengan baik untuk memantau suatu objek, menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu, kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar atau tolok ukur yang telah ditentukan. Dari proses ini, kesimpulan dapat diambil berdasarkan data yang terkumpul.

Fungsi evaluasi sangat penting bagi masyarakat, karena melalui evaluasi, mereka dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam suatu kegiatan atau program. Jika hasil yang diperoleh memuaskan, evaluasi akan menghasilkan dampak positif berupa stimulus atau motivasi bagi masyarakat untuk terus maju dan berkembang. Sebaliknya, jika hasil evaluasi menunjukkan kekurangan, maka hal tersebut dapat menjadi masukan penting untuk perbaikan di masa mendatang.

Selain itu, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik (feedback) untuk merencanakan langkah-langkah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pembangunan. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya alat untuk menilai kinerja atau hasil, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam mencapai tujuan yang lebih besar di masa depan.

Menurut Arikunto dan Cepi (2008:2), evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan kinerja atau operasional suatu hal, program, atau kegiatan. Informasi yang dikumpulkan dari

proses evaluasi ini memiliki peran penting, karena digunakan untuk membantu pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Evaluasi tidak hanya sekadar pengumpulan data, tetapi juga menekankan pentingnya analisis informasi yang relevan untuk menentukan alternatif terbaik dalam suatu proses pengambilan keputusan.

Fungsi utama dari evaluasi adalah menyediakan informasi yang berguna dan dapat diandalkan untuk para pembuat keputusan. Dengan adanya informasi yang akurat dan terstruktur, pembuat keputusan dapat menilai berbagai opsi yang tersedia dan kemudian memilih kebijakan atau tindakan yang paling tepat. Evaluasi berperan sebagai alat untuk mengidentifikasi apa yang sudah berjalan baik, apa yang perlu diperbaiki, serta bagaimana alternatif solusi dapat diambil.

Evaluasi yang dilakukan dengan baik memungkinkan para pemimpin atau pengambil keputusan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif, didasarkan pada bukti dan hasil evaluasi yang sudah terukur. Selain itu, evaluasi juga membantu mengurangi risiko pengambilan keputusan yang salah atau tidak tepat, karena keputusan yang diambil akan berlandaskan pada data konkret, bukan sekadar asumsi atau perkiraan. Dengan demikian, evaluasi menjadi elemen krusial dalam proses manajemen dan pengembangan kebijakan, terutama dalam memastikan bahwa tujuan-tujuan organisasi atau program dapat tercapai dengan efisien.

Evaluasi bukan hanya sekadar aktivitas penilaian spontan atau insidental terhadap suatu kegiatan, melainkan sebuah proses yang direncanakan, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai pencapaian suatu program atau kegiatan. Dalam proses evaluasi, penting untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan valid melalui pengukuran yang akurat serta metode lain, seperti survei atau observasi, guna mendapatkan pendapat yang komprehensif.

Informasi yang diperoleh dalam evaluasi digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan yang tepat. Artinya, evaluasi tidak hanya menilai keberhasilan atau kegagalan sebuah kegiatan, tetapi juga menyediakan data yang mendukung pengambilan keputusan untuk langkah perbaikan atau pengembangan selanjutnya. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian integral dari manajemen yang membantu memastikan bahwa tujuan-tujuan suatu program atau kebijakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Sedarmayanti (2008:51), evaluasi pembangunan memiliki dua sasaran utama, yaitu evaluasi makro dan evaluasi mikro. Evaluasi makro fokus pada tingkat program secara keseluruhan, sedangkan evaluasi mikro berfokus pada aspek pengelolaan dan implementasi di tingkat yang lebih spesifik.

Secara umum, evaluasi terbagi dalam tiga tahap sesuai dengan proses yang berlangsung, yaitu:

1. **Evaluasi Input**: Tahap ini berfokus pada penilaian terhadap berbagai input yang diperlukan untuk pelaksanaan program atau kegiatan. Evaluasi input melibatkan fungsi seperti kesiapan, penempatan, dan seleksi. Kesiapan berkaitan dengan kesiapan sumber daya dan persiapan awal sebelum program

dimulai. Penempatan mencakup alokasi dan penempatan sumber daya yang diperlukan. Seleksi berkaitan dengan pemilihan dan kualifikasi peserta atau sumber daya yang akan terlibat.

2. **Evaluasi Proses**: Tahap ini menilai bagaimana proses pelaksanaan program atau kegiatan berlangsung. Evaluasi proses meliputi beberapa jenis fungsi:
    a. **Formatif**: Menilai dan memberikan umpan balik selama proses berlangsung untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan program.
    b. **Diagnostic**: Mengidentifikasi dan menganalisis masalah atau hambatan yang terjadi selama proses pelaksanaan.
    c. **Monitoring**: Melakukan pemantauan rutin untuk memastikan bahwa proses berlangsung sesuai rencana dan untuk mengevaluasi kemajuan yang dicapai.
3. **Evaluasi Output**: Tahap ini berfokus pada hasil akhir dari program atau kegiatan. Evaluasi output mencakup fungsi sumtif, yaitu penilaian terhadap hasil atau dampak dari program setelah selesai dilaksanakan. Evaluasi output mengevaluasi sejauh mana tujuan program tercapai dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Setiap jenis evaluasi memiliki fungsi yang berbeda dan penting untuk memastikan bahwa program atau kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi input memastikan bahwa semua persyaratan awal terpenuhi, evaluasi proses memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai rencana, dan evaluasi output menilai hasil akhir serta dampaknya.

2. Evaluasi Program

Menurut Cronbach dan Stufflebeam, evaluasi program adalah proses yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Dalam pandangan mereka, evaluasi program bukanlah tentang mengambil keputusan itu sendiri, melainkan tentang menyediakan data dan analisis yang diperlukan oleh pengambil keputusan untuk membuat keputusan yang tepat. Dengan kata lain, evaluator bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang relevan mengenai program atau kegiatan, tetapi mereka tidak memegang wewenang untuk membuat keputusan akhir mengenai program tersebut.

Cronbach (1982) menekankan bahwa peran evaluator adalah untuk menyampaikan informasi yang objektif dan akurat kepada para pemangku kepentingan dan pengambil keputusan, tanpa terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan itu sendiri. Evaluator memberikan wawasan tentang efektivitas, efisiensi, dan hasil dari suatu program berdasarkan data yang dikumpulkan, sementara pengambil keputusan adalah pihak yang menggunakan informasi tersebut untuk menentukan langkah-langkah berikutnya, termasuk apakah akan melanjutkan, mengubah, atau menghentikan program.

Konsep ini menegaskan pentingnya peran evaluator sebagai penyedia informasi yang netral dan terperinci, serta pemisahan antara fungsi evaluasi dan pengambilan keputusan. Evaluator berfokus pada aspek teknis dan analitis dari

evaluasi, sementara pengambil keputusan menggunakan hasil evaluasi untuk membuat keputusan strategis mengenai program atau kebijakan.

Evaluasi program merupakan proses sistematis yang melibatkan pengumpulan informasi mengenai berbagai aspek dari suatu program, termasuk kegiatan, karakteristik, dan hasil yang dicapai. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk:

1. **Menilai Program**: Menentukan sejauh mana program mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian ini melibatkan analisis terhadap kinerja program dan hasil yang diperoleh.
2. **Meningkatkan Efektivitas Program**: Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program untuk dapat melakukan perbaikan. Dengan informasi yang diperoleh dari evaluasi, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program.
3. **Menginformasi Keputusan Masa Depan**: Memberikan data yang relevan dan berguna untuk membuat keputusan mengenai pengembangan, modifikasi, atau penghentian program di masa depan. Informasi ini membantu pengambil keputusan dalam merencanakan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk pengembangan program selanjutnya.

Definisi lain mengenai evaluasi program disampaikan oleh Joint Committee on Standards for Educational Evaluation (1981). Mereka mendefinisikan evaluasi program sebagai proses yang menilai aktivitas kegiatan dengan menyediakan data yang berkelanjutan. Definisi ini menekankan pentingnya kontinuitas dalam pengumpulan data untuk menilai program secara menyeluruh dan berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memastikan bahwa data yang dikumpulkan tetap relevan dan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai perkembangan dan efektivitas program dari waktu ke waktu.

Secara keseluruhan, evaluasi program bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana program berjalan, bagaimana hasilnya, dan bagaimana program tersebut dapat diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Evaluasi program telah mengalami perkembangan signifikan sejak kontribusi para ahli seperti Ralph Tyler, Michael Scriven, John B. Owen, Lee Cronbach, Daniel Stufflebeam, Marvin Alkin, Malcolm Provus, dan R. Brinkerhoff. Kontribusi masing-masing ahli telah memperkaya teori dan praktik evaluasi, melahirkan berbagai model evaluasi yang berbeda dalam cara dan penyajiannya. Meskipun terdapat banyak variasi dalam model-model evaluasi, semuanya memiliki tujuan yang sama: menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan (decision-making) bagi pengambil kebijakan.

Berikut adalah beberapa kontribusi utama dari para ahli tersebut:

1. Ralph Tyler: Mengembangkan pendekatan evaluasi berbasis tujuan, di mana evaluasi dilakukan dengan mengukur sejauh mana tujuan program tercapai.
2. Michael Scriven: Memperkenalkan model evaluasi pembentukan (formative evaluation) dan evaluasi hasil (summative evaluation), serta menekankan pentingnya menilai nilai dan kualitas program secara menyeluruh.

3. John B. Owen: Berfokus pada evaluasi sebagai alat untuk perbaikan, mengembangkan pendekatan yang menekankan pengumpulan informasi yang berguna untuk meningkatkan kinerja program.
4. Lee Cronbach: Menyoroti pentingnya penggunaan data untuk membuat keputusan yang informatif dan menekankan peran evaluator dalam menyediakan informasi yang objektif dan analitis.
5. Daniel Stufflebeam: Mengembangkan Model CIPP (Context, Input, Process, Product), yang menilai program berdasarkan konteks, input, proses, dan hasilnya.
6. Marvin Alkin: Menekankan pentingnya evaluasi sebagai alat untuk menghasilkan informasi yang berguna dan dapat diandalkan untuk mendukung keputusan.
7. Malcolm Provus: Mengembangkan Model Discrepancy, yang berfokus pada identifikasi perbedaan antara rencana dan implementasi program.
8. R. Brinkerhoff: Memperkenalkan pendekatan evaluasi berbasis hasil, yang berfokus pada menilai dampak dari program terhadap hasil yang diinginkan.

Semua model evaluasi ini, meskipun berbeda dalam pendekatan dan metodologinya, bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan berguna bagi pengambil keputusan. Tujuan utama dari evaluasi program adalah memberikan dasar yang kuat untuk membuat keputusan yang tepat mengenai pengembangan, modifikasi, atau penghentian program. Evaluasi memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada data yang objektif dan analisis yang mendalam, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi program yang dijalankan.

3. Program SERASI

Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) merupakan inisiatif untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan rawa sambil meningkatkan taraf hidup petani. Program ini mengintegrasikan berbagai upaya dalam dua aspek utama:

1. **Pengembangan Sistem Irigasi**: Program SERASI fokus pada perbaikan dan pengembangan infrastruktur irigasi untuk lahan rawa. Ini termasuk pekerjaan konstruksi atau perbaikan jaringan irigasi dan pengolahan tanah, yang bertujuan untuk memastikan pengelolaan air yang lebih efisien dan efektif di lahan rawa.
2. **Peningkatan Produksi Pertanian dan Peternakan**: Selain perbaikan infrastruktur, SERASI juga memberikan bantuan sarana produksi pertanian dan peternakan untuk mendukung petani. Bantuan ini mencakup:
    a. **Herbisida**: Untuk mengendalikan gulma yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman.

b. **Dolomit**: Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas tanah dengan menetralkan keasaman tanah.
c. **Benih**: Untuk menyediakan varietas tanaman yang berkualitas.
d. **Pupuk Hayati**: Untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman.
e. **Ternak (Itik)**: Untuk diversifikasi sumber pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan petani.
f. **Hortikultura**: Untuk meningkatkan kualitas dan hasil produk hortikultura.
g. **Bantuan Lainnya**: Berupa dukungan tambahan yang relevan sesuai kebutuhan di lokasi SERASI.

Dengan kombinasi perbaikan infrastruktur dan penyediaan bantuan produksi, program SERASI bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, serta mendorong kesejahteraan secara keseluruhan di wilayah lahan rawa yang terlibat.

Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan akurat tentang suatu fenomena atau situasi tertentu. Berikut adalah penjelasan mengenai metode ini berdasarkan informasi yang diberikan:

1. **Metode Penelitian Deskriptif**:
   a. **Tujuan**: Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai suatu populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini berfokus pada penyajian informasi yang detail tentang apa yang ada, tanpa perlu menjelaskan hubungan kausal atau menguji hipotesis.

b. **Ciri-ciri**: Dalam penelitian deskriptif, fokus utamanya adalah pada pemaparan fakta-fakta yang ada di lapangan, tanpa perlu mencari hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Metode ini lebih menekankan pada deskripsi dan dokumentasi dari kondisi atau situasi yang ada.

2. **Pendekatan Kualitatif**:
   a. **Tujuan**: Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pendekatan ini mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang sifat, makna, dan pengalaman dari objek yang diteliti.
   b. **Ciri-ciri**: Dalam pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan biasanya berupa teks atau narasi yang menggambarkan perspektif individu atau kelompok. Peneliti tidak hanya mendeskripsikan data tetapi juga mencoba menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya.
3. **Menurut Usman (2009:4)**:
   a. Penelitian dengan metode deskriptif analisis dan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan penyandaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi atau fenomena tertentu. Penelitian ini tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menyusunnya secara terstruktur untuk memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang sedang diteliti.

Secara keseluruhan, penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi yang mendalam dan terperinci tentang fenomena atau situasi yang sedang diteliti. Metode ini sangat berguna ketika tujuan penelitian adalah untuk memahami konteks atau pengalaman tertentu secara menyeluruh tanpa harus menguji hubungan kausal antara variabel-variabel.

Informan

NO	INFORMAN	JUMLAH
1	Sekretaris Desa Upang Makmur	1 Orang
2	Ketua UPKK Desa Upang Makmur	1 Orang
3	Ketua Kelompok Tani Desa Upang Makmur	1 Orang
4	Petani (Masyarakat	7 Orang

	Desa Upang Makmur)	
JUMLAH		**10 Orang**

Sumber: Data Diolah, Tahun 2022.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh informasi terkait evaluasi program SERASI di Desa Upang Makmur bahwa;

1) Pada evaluasi konteks, berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, dalam konteksnya masih banyak kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dalam pelaksanaan Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) di Desa Upang Makmur, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin. Kondisi tanggul yang tidak terlalu tinggi, kemudian belum kompaknya para petani dalam menjalankan program ini menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan, agar kedepan manfaat yang didapatkan pada program ini dapat dirasakan seluruh petani di desa Upang Makmur. Evaluasi Konteks merupakan dasar evaluasi yang bertujuan menyediakan alasan-alasan dalam menentukan tujuan, karenanya upaya yang dilakukan elevator dalam evaluasi konteks ini ialah memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan, dan tujuan. Stuffelbeam menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Kebutuhan dalam hal ini dirumuskan sebagai suatu kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi yang diharapkan. Evaluasi konteks juga mendiagnostik suatu kebutuhan yang selayaknya tersedia, sehingga tidak menimbulkan kerugian jangka panjang. Dalam pelaksanaan kinerja tentu banyak hal yang dirasa kurang atau memang belum sepenuhnya tersedia, seperti halnya sarana prasarana pendukung.

2) Pada evalausi input
   Dari evaluasi input diketahui bahwa warga desa Upang Makmur selaku pelaksana program SERASI memiliki karakteristik yang kuat serta komitmen yang tinggi dalam mensukseskan program SERASI tersebut. Tentu saja ini menjadi modal berharga dalam mencapai keberhasilan program. Dari informasi yang didapatkan, seluruh warga sangat antusias dan bersemangat dalam melaksanakan setiap tahapan program yang dicanangkan, dan hasil yang diperoleh juga sudah cukup baik, dibuktikaan dengan panen raya yang telah dilakukan, dan disaksikan langsung oleh Bupati Kabupaten Banyuasin dan jajarannya. Evaluasi masukan (*Input Evaluation)* meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia dan alterantif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Komponennya meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung serta berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. Metode ini lebih menekankan kepada pengukuran atau penilaian ciri-ciri kepribadian karyawan,

dibanding prestasi kerja. Contoh karakteristik kepribadian yang dijadikan objek pengukuran adalah; kejujuran, ketaatan, disiplin, loyalitas, inisiatif, kreativitas, adaptasi, komitmen, motivasi (kemauan), sopan santun, dan lain sebagainya.

3) Pada evaluasi proses, perihal prosedur dalam bekerja, warga desa Upang makmur sudah mengikuti segala aturan-aturan yang berlaku. Sekretaris Desa Upang Makmur mengatakan bahwa jarang sekali ada laporan penyimpangan prosedur, karena pengawasan juga dilakukan terhadap setiap tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada program Serasi tersebut, dan sudah ada ketua kelompok yang mengkoordinirnya. Prosedur merupakan hal yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan program, karena semua sudah diatur sedemikian rupa, dan dapat meminimalisir setiap resiko-resiko sekecil apapun yang mungkin akan terjadi. Fokus kegiatan yang dilaksanakan pada Program SERASI ini meliputi perbaikan infrastruktur jaringan tata air, tanggul, jalan usaha tani, pintu air, pompanisasi, alsintan, dan saprodi serta escavator. Selain tanaman padi, pada program SERASI ini akan dikembangkan komoditas lainnya seperti ikan, ternak bebek, tanaman hortikultura sayuran dan jeruk, sehingga terdapat diversifikasi pendapatan petani. Dengan Program SERASI diharapkan mampu menjadikan lahan rawa pasang surut sebagai lumbung pangan Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan petani.
4) Pada evaluasi produk,

   Pada evaluasi program dapat disimpulkan bahwa program SERASI di Desa Upang Makmur telah terlaksana dengan baik, namun belum optimal, karena masih banyak yang harus diperbaiki kedepannya, agar tujuan yang diharapkan benar-benar secara maksimal dapat tercapai. Evalausi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menilai pencapaian suatu program. Didalam analisis produk diperlukan pembanding antara tujuan yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai. Metode ini sering disebut juga sebagai sistem manajemen kinerja yang berbasiskan pada konsep MBO (*Management By Objectives*) atau MBS (Manajemen Berdasarkan Sasaran). Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan.
5) Dari analsisi yang telah dilakukan, maka diperoleh informasi bahwa faktor pendukung pada Evaluasi Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) di Desa Upang Makmur, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut.
   a) Sarana prasarana pendukung yang memadai
   b) Komitmen dan kesungguhan masyarakat Desa Upang Makmur dalam menjalankan program
   c) Pengawasan yang dilakukan
   d) Prosedur pelaksanaan program yang jelas.

6) Selain faktor pendukung, dalam sebuah program tentu saja ada faktor penghambatnya. Pada program SERASI di Desa Upang Makmur ada faktor yang menjadi penghambat berjalannya program, dan faktor yang paling dirasakan adalah kondisi air laut yang sering masuk lahan pertanian. Masuknya air laut juga disebabkan kondisi tanggul dibeberapa titik yang tidak terlalu tinggi, sehingga air laut bisa masuk ke lahan pertanian. Masyarakat berharap tanggul-tanggul yang kondisinya rendah dapat diperbaiki dan ditinggikan, agar air laut tidak dapat masuk ke lahan pertanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam implementasinya program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) di Desa Upang Makmur, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan optimal, masih ada beberapa permasalahan yang harus segera diperbaiki dan dicarikan jalan keluar, sehingga apa yang diharapkan pada program tersebut dapat dicapai. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan Teori Evaluasi Stuffelbeam, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Evaluasi Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) di Desa Upang Makmur, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin belum optimal, dilihat dari dimensi:
   a) Evaluasi Konteks
      Dalam konteksnya masih banyak kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dalam pelaksanaan Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) di Desa Upang Makmur, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin, berupa kondisi tanggul yang tidak terlalu tinggi, kemudian belum kompaknya para petani dalam menjalankan program ini menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan.
   b) Evaluasi Input
      Dari evaluasi input diketahui bahwa warga desa Upang Makmur selaku pelaksana program SERASI memiliki karakteristik yang kuat serta komitmen yang tinggi dalam mensukseskan program SERASI tersebut
   c) Evaluasi Proses
      Perihal prosedur dalam bekerja, warga desa Upang makmur sudah mengikuti segala aturan-aturan yang berlaku.
   d) Evaluasi Program
      Evaluasi program dapat disimpulkan bahwa program SERASI di Desa Upang Makmur telah terlaksana dengan baik, namun belum optimal, karena masih banyak yang harus diperbaiki kedepannya, agar tujuan yang diharapkan benar-benar secara maksimal dapat tercapai.
2) Faktor pendukung dan penghambat Evaluasi Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) di Desa Upang Makmur, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin:

a) Faktor Peendukung
   Faktor pendukung pada Evaluasi Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) di Desa Upang Makmur, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin meliputi: Sarana prasarana pendukung yang memadai, Komitmen dan kesungguhan masyarakat Desa Upang Makmur dalam menjalankan program, Pengawasan yang dilakukan, dan Prosedur pelaksanaan program yang jelas.
b) Faktor penghambat
   Pada program SERASI di Desa Upang Makmur ada faktor yang menjadi penghambat berjalannya program, dan faktor yang paling dirasakan adalah kondisi air laut yang sering masuk lahan pertanian. Masuknya air laut juga disebabkan kondisi tanggul dibeberapa titik yang tidak terlalu tinggi, sehingga air laut bisa masuk ke lahan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo

Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar, Cepi Safrudin. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.

Hasan Hamid, 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Husaini, Usman. 2009. *Metodologi Penelitiam Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Kaufman, Roger & Thomas, Susan. 1980. *Evaluation withaout fear*. New York: New Viewpoints

Sedarmayanti. 2008. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV.

Sekaran dan Bougie, R. *2010. Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. London: John Wiley and sons, inc.

Sinambela, Lijan Poltak. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi. Aksara

Stephen, Isaac dan William B., Michael. 1981. H*and Book in Research and. Evaluation, 2nd Edition*. Edit Publishers, San Diego, California

Subarsono, 2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif. Bandung*: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung*: Alfabeta.

Tandjung, Marolop. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor*. Jakarta: Salemba Empat.

Tangkilisan. 2003. *Kebijakan Publik yang Membumi, Konsep, Strategi dan Kasus*. Yogyakarta: Lukman Offset dan YPAPI.

Thoha, Miftah. 2003. *Birokrasi dan Politik di Indonesia*. Jakarta. Raja Grafindo

Tjandra. 2005. *Peningkatan Kapasitas Pemda dalam Pelayanan*. Publik. Yogyakarta: Pembaruan.

Usman. 2009. Husaini, Usman.2009. *Metodologi Penelitiam Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widoyoko, Eko Putro S. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi. Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Winarno, dkk. 2015. *The Effect of Competence and Motivation Employee Performance at PT. Pos Indonesia Cilaki Head Office*.

Winarno. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.

JURNAL:

HKusnadi, W. &. 2007. Kajian Partisipasi Petani Dalam Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian (Studi Kasus di Desa Tegarwaru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol. 2 No. 2* , 158-166.

Muhammad Thamrin, H. K. 2011). Evaluasi Program Penyuluhan Pertanian Dan Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah. *Agrium, April 2011 Volume 16 No 3* , 179-190.

Ni Putu Andepi Dewi, I. N. 2020. Evaluasi Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol. 12 No. 1* , 107-116.

Shaliza, 1. W. 2021. Evaluasi Kebijakan Program Di Bidang Tanaman Pangan & Hortikultura Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Pada Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Dumai. *Jurnal Niara Vol. 14, No. 2* , 59-66.

Sudibyo, N. O. 2018. Evaluation On The Implementation Of Agribusiness Development In Rural Areas (Puap) At Gapoktanmekarmulyo, Gadang, Malang. *JSEP Vol 11 No. 1* , 73-79.

Supriyanto, S. &. 2015. (Extension Program Evaluation Study of Bokashi Fertilizer in Farmers Group Angulir Hasto, District Kedu County Temanggung. *Kajian Evaluasi Program Penyuluhan Pupuk Bokashi di Kelompok Tani Angulir Hasto, Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung* .

Takajaji, Y. R. 2017. Evaluation Of Application Of Kaji Terap The Extension Project Of Cattle Pig In Di Desa Dewa Jara Kecamatan Katikutana Kabupaten Sumba Tengah. *Jurnal Triton, Vol. 8, No. 2* .

Evaluasi Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) di Desa Upang Makmur, Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin

ORIGINALITY REPORT

22%	21%	6%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	4%
2	suarajatim.co.id Internet Source	4%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
4	e-journal.janabadra.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	repositori.uma.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
8	id.123dok.com Internet Source	<1%
	susanaekawati.wordpress.com	

9	Internet Source	<1%
10	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
11	Nurlia Nurlia. "Evaluasi Kepuasan Peserta Pelatihan terhadap Kinerja Widyaiswara dan Fasilitas Pelatihan di BPSDM Aceh", Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik, 2020 Publication	<1%
12	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
13	edoc.pub Internet Source	<1%
14	beritapali.com Internet Source	<1%
15	lppm.ulm.ac.id Internet Source	<1%
16	www.scribd.com Internet Source	<1%
17	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
18	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%

19	conference.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
20	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
21	repo-dosen.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
23	ekbis.sindonews.com Internet Source	<1 %
24	finansial.bisnis.com Internet Source	<1 %
25	repository.penerbiteureka.com Internet Source	<1 %
26	Tuti Handayani, Mardiati Nadjib. "Analisis Pembiayaan Kesehatan Daerah Bersumber Publik: Studi Kasus di Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2012, 2013 dan 2014", Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, 2017 Publication	<1 %
27	hendyherijanto.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	lemlit.unpas.ac.id Internet Source	<1 %

29	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
31	staffnew.uny.ac.id Internet Source	<1 %
32	wijayalabs.com Internet Source	<1 %
33	www.scilit.net Internet Source	<1 %
34	abbach.wordpress.com Internet Source	<1 %
35	fr.slideshare.net Internet Source	<1 %
36	gogreeneconomy.wordpress.com Internet Source	<1 %
37	nasional.tempo.co Internet Source	<1 %
38	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.paramadina.ac.id Internet Source	<1 %

41	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.umnaw.ac.id Internet Source	<1 %
44	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
45	www.masterstudies.co.id Internet Source	<1 %
46	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
47	Thor Kerr, Bekisizwe Ndimande, Jan van der Putten, Daniel F. Johnson-Mardones, Diah Ariani Arimbi, Yuni Sari Amalia. "Urban Studies: Border and Mobility", CRC Press, 2018 Publication	<1 %
48	A.H.G. Kusumah, C.U. Abdullah, D. Turgarini, M. Ruhimat, O. Ridwanudin, Y. Yuniawati. "Promoting Creative Tourism: Current Issues in Tourism Research", CRC Press, 2021 Publication	<1 %
49	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

Evaluasi Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) di Desa Upang Makmur, Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15